



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA SMA KELAS XII DI SMA NEGERI 3 BREBES TAHUN 2017

Tatirah

Akademi Kebidanan YPBHK Brebes

akademik@akbidypbhkbrebes.ac.id

### Abstrak

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Masalah agama belum menjadi upaya sungguh-sungguh dari orang tua dan guru terhadap diri remaja. Padahal saat ini banyak orang-orang yang berusaha agar agama remaja makin tipis. Sebagian dari mereka sudah termakan kampanye barat dengan meniru gaya hidup mereka yang bebas terutama hubungan perempuan dengan laki-laki, seperti pergaulan bebas atau seks bebas. (Suryoputro, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap, pemahaman agama dan paparan informasi media dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Sedangkan umur, pengetahuan, dan peran keluarga tidak berhubungan. Hasil analisis *multivariate* menunjukan Faktor yang berpengaruh secara bersama-sama adalah pemahaman agama ( $p$  value = 0,020), paparan informasi media ( $p$  value = 0,027) dan peran keluarga ( $p$  value 0,046). Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dan pengambilan sampel menggunakan tehnik quota sampling dengan sampel sebanyak 70 siswa siswi SMA Negeri 3 Brebes. Pengumpulan data menggunakan data primer, kemudian data dianalisis dengan uji *chi square* dan regresi logistic ganda.

**Kata kunci:** Perilaku Seks pranikah pada Remaja

---

### Pendahuluan

Menurut data Depkes RI tahun 2006, bahwa remaja di Indonesia antara umur 10-19 tahun, sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) dari 43 juta (19,61%) penduduk, secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Hasil penelitian yang sama pula dilakukan oleh Universitas Diponegoro bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2005 dengan sampel 600.000 responden menyatakan bahwa sekitar 60.000

atau 10% siswa SMU Se-Jawa Tengah pernah melakukan hubungan seks pranikah.

Hasil penelitian Seotjningsih (2006), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah hubungan orangtua remaja, tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama (*religiusitas*), dan eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

Sebagai langkah awal pencegahan, peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi harus ditunjang



dengan materi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang tegas tentang penyebab dan konsekuensi perilaku seksual, apa yang harus dilakukan dan dilengkapi dengan informasi mengenai sarana pelayanan yang bersedia menolong seandainya telah terjadi kehamilan yang tidak diinginkan atau tertular infeksi saluran reproduksi (ISR) / penyakit menular seksual (PMS). (Darwisyah, 2008).

Masalah kultur, pola komunikasi, serta kurangnya pengetahuan menyebabkan para remaja sulit berkomunikasi dengan orang disekitarnya bahkan dengan orang tuanya sendiri yang seharusnya dapat membantu para remaja tersebut. Kondisi kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja maupun orang di sekitar yang berpengaruh pada kehidupan mereka tidak seimbang dengan gencarnya pemberitaan atau pesan yang bersifat menonjolkan seks atau dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan “*sexually explicit message (SEM)*”, yang dapat mengilhami para remaja untuk mencoba meniru isi pesan yang mereka terima. (BKKBN, 2007).

Kesemuanya itu tentu saja membuka wawasan bahwa diperlukan suatu mekanisme untuk membantu remaja agar mereka mengetahui berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Dengan pengetahuan tersebut tentu saja tidak dimaksudkan agar para remaja mencoba melakukan hubungan seks, namun justru agar mereka memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggungjawab. (BKKBN, 2003).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Brebes berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 20 siswa dan siswi didapatkan hasil bahwa ada 14 siswa dan siswi yang belum pernah mendapatkan informasi tentang seks bebas, belum tahu dampak psikis serta psikologis dari seks bebas, belum tahu apa itu PMS dan jenis-jenis penyakit menular seksual yang menyertainya, selain itu juga mereka mengatakan tidak pernah mendapatkan pendidikan seks dari orang tua mereka kalau pun tahu tentang seks bebas itu dari media

atau majalah, orang tua mereka hanya berpesan saja jangan pacaran dulu sebelum dapat pekerjaan ungapnya, sehingga para siswa jika ingin curhat tentang pacar selalu lari ke teman dan jika ingin berkencan atau berpacaran jarang meminta izin ke orangtua bahkan ada yang tidak pernah izin karena takut dimarahi orang tua. Dari 14 siswa tersebut mengatakan sudah pernah berpacaran dan anggapan mereka bahwa berkencan, berpegangan tangan, berpelukan dan berciuman adalah hal yang wajar dalam berpacaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada Remaja kelas XII di SMA Negeri 3 Brebes dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA kelas XII di SMA negeri 3 Brebes.

## Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif, metode yang digunakan adalah *deskriptif analitik*. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, variabel independennya adalah umur, pengetahuan, sikap, pemahaman agama, paparan informasi media dan peran keluarga sedangkan variabel dependennya adalah perilaku seks pranikah pada remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 3 brebes kelas XII, berjumlah 345 siswa. Besar sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari total populasi yang ada sehingga diperoleh sampel sebanyak 70 responden. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menerangkan angka atau nilai jumlah masing-masing variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi atau prosentase dan proporsi dari setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat



dengan menggunakan uji *chi-square* dan analisis multivariat dilakukan dengan regresi logistik ganda.

Hasil analisis univariat ini menerangkan angka atau nilai jumlah masing-masing variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi atau prosentase dan proporsi dari setiap variabel yang diteliti antara lain :

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur.

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	< 33 tahun	68	55,7
2	≥ 33 tahun	54	44,3
	Jumlah	122	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 70 responden didapatkan kelompok umur ≤17 th

sebanyak 72,8%, sedangkan remaja pada kelompok umur 18 th sebanyak 27,2%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja.

No	Pengetahuan Tentang seks Pranikah	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	54	77,2
2	Kurang baik	16	22,8
	Jumlah	70	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada umumnya responden berpengetahuan baik yaitu

sebanyak 77,2% dan sisanya responden dengan pengetahuan kurang baik yaitu 22,8%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

No	Sikap Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	43	61,4
2.	Kurang baik	27	38,6
	Jumlah	70	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan sikap yang baik tentang seks pranikah

sebanyak 61,4%, dan responden dengan sikap kurang baik terhadap seks pranikah sebanyak 38,6%.



Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemahaman Tingkat Agama.

No	Pemahaman Tingkat Agama	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pemahaman Baik	41	58,5
2.	Pemahaman Kurang baik	29	41,5
	Jumlah	70	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan pemahaman agama yang baik terhadap seks pranikah sebanyak 58,5%, dan

responden dengan pemahaman agama yang kurang baik terhadap seks pranikah sebanyak 41,5%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paparan Informasi.

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Terpapar	13	18,6
2.	Kurang terpapar	57	81,4
	Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang terpapar sumber informasi tentang seks pranikah sebanyak 18,6%, dan

responden yang kurang terpapar sumber informai tentang seks pranikah sebanyak 81,4%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Keluarga.

No	Peran Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	41	58,6
2.	Kurang baik	29	41,4
	Jumlah	70	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa remaja dengan peran keluarga yang baik terhadap seks pranikah sebanyak 58,6%, dan

responden dengan peran keluarga yang kurang baik terhadap seks pranikah sebanyak 41,4%.

Tabel. 7 distribusi frekuensi responden berdasarkan prilaku seks.

No	Perilaku Seks	Jumlah	Persentase (%)
----	---------------	--------	----------------



1.	Positif	52	74,28
2.	Negative	18	25,72
	Jumlah	70	100,0

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa remaja dengan prilaku yang positif sebanyak 74,28%, dan remaja dengan prilaku yang negative sebanyak 25,72%.

Berdasarkan hasil analisa uji bivariate dengan menggunakan *Chi-square* untuk melihat hubungan masing-masing variabel *independent* dengan variabel *dependent* adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hubungan Umur Remaja dengan Prilaku Seks Pranikah Remaja

Kelompok Umur	Perilaku				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
18 th	16	84,2	3	15,8	19	100
<= 17 th	36	70,6	15	29,4	51	100
<i>p value</i> = 0,394						

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* ( $X^2$ ), dengan CI = 95% ( $\alpha = 5\%$ ) diperoleh nilai *p. value* sebesar 0,120. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan prilaku remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 3 Brebes.

Tabel 9. Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja

Sikap Remaja	Perilaku				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Baik	36	83,7	7	16,3	43	100
Kurang Baik	16	59,3	11	40,7	27	100
<i>p value</i> = 0,046						

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* ( $X^2$ ), dengan CI = 95% ( $\alpha = 5\%$ )

remaja dengan prilaku remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 3 Brebes.

diperoleh nilai *p. value* sebesar 0,046. Hal ini membuktikan ada hubunganyang signifikan antara sikap



Tabel 10. Hubungan Pemahaman Tingkat Agama dengan Perilaku Seks Pranikah

Pemahaman Agama	Perilaku				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Baik	35	85,4	6	14,6	41	100
Kurang Baik	17	58,6	12	41,4	29	100
<i>p value = 0,025</i>						

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* ( $X^2$ ), dengan CI = 95% ( $\alpha = 5\%$ ) diperoleh nilai *p. value* sebesar 0,025. Hal ini membuktikan ada hubungan

yang signifikan antara pemahaman agama dengan perilaku remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 3 Brebes.

Tabel 11. Hubungan Paparan Informasi Media Bidan dengan Prilaku Seks Pranikah pada Remaja

Sumber Informasi	Perilaku				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Terpapar	6	46,2	7	53,8	13	100
Tidak Terpapar	46	80,7	11	19,3	57	100
<i>p value = 0,046</i>						

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* ( $X^2$ ), dengan CI = 95% ( $\alpha = 5\%$ ) diperoleh nilai *p. value* sebesar 0,026. Hal ini membuktikan ada hubungan yang signifikan antara terpapar

informasi media seks pranikah dengan perilaku remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 3 Brebes.

Tabel 12. Hubungan Peran Keluarga dengan Prilaku Seks Pranikah.

Peran Keluarga	Perilaku				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Baik	34	82,9	7	17,1	41	100
Kurang Baik	18	62,1	11	37,9	29	100
<i>p value = 0,091</i>						

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* ( $X^2$ ), dengan CI = 95% ( $\alpha = 5\%$ ) diperoleh nilai *p. value* sebesar 0,091. Hal

ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara



peran keluarga dengan perilaku remaja terhadap seks pranikah di SMA Negeri 3 Brebes.

### 3. Analisis Multivariat

Tabel 13. Hasil Perhitungan dengan Regresi Logistik Ganda untuk Melihat Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Perilaku Remaja tentang Seks Pranikah di SMA Negeri 3 Brebes

No	Variabel bebas	B	<i>p</i> value	OR	95% CI
1.	Pemahaman Agama	1,486	0,020	4,421	1,269 – 15,402
2.	Paparan Informasi	1,577	0,027	4,841	1,194 – 19,623
3.	Peran keluarga	1,269	0,046	3,556	1,023 – 12,362
	Konstanta	-2,780	0,000	0,062	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 variabel bebas yang terbukti berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 3 Brebes yaitu pemahaman agama, paparan informasi media dan peran keluarga, semuanya mempunyai *p value* < 0,05. Dari ketiga variabel bebas tersebut yang berpengaruh paling dominan adalah paparan informasi media dengan nilai *OR* = 4,841 selanjutnya disusul oleh variabel pemahaman agama (*OR* = 4,421), dan peran keluarga (*OR* = 3,556).

## Pembahasan

### 1. Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 61,4% remaja memiliki sikap yang baik terhadap perilaku seks pranikah dan 38,6% remaja bersikap kurang baik terhadap perilaku seks pranikah. Dari sini bisa dikatakan bahwa remaja pada umumnya sudah menunjukkan sikap yang baik. Dengan adanya sikap yang baik, pasti akan menumbuhkan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa remaja yang berperilaku positif lebih banyak terdapat pada remaja yang memiliki sikap yang baik yaitu 83,7% dibandingkan perilaku remaja yang negative yaitu 16,3%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* ( $X^2$ ), dengan *CI* = 95% ( $\alpha$  = 5%) diperoleh nilai *p. value* sebesar 0,046. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan perilaku seks pranikah remaja.

Adanya hubungan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah remaja adalah hal yang wajar karena remaja yang bersikap baik akan mendorong dirinya untuk melakukan perilaku yang baik. Karena sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek, ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya, bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka dia akan mengecam, mencela, menyerang, bahkan membinasakan objek itu. (Notoatmodjo, 2007).



## 2. Hubungan Pemahaman Agama dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

Permasalahan seksual dikalangan remaja semakin memperhatikan, terutama remaja yang kurang baik tarap penanaman keimanan dan ketaqwaannya. Kita pun semakin disadarkan oleh kenyataan, bahwa sementara remaja yang walaupun semula mendapat proses penanaman keimanan dan ketaqwaan kemudian mereka bergaul dengan kondisi yang pornografis, maka bukanlah suatu yang mustahil terjatuh dalam berbagai tindakan yang asusila dan anormatif. Oleh karena itu, tanpa adanya pemahaman agama yang baik di dalam diri remaja, maka akan semakin banyak remaja yang mempunyai perilaku negative.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* ( $X^2$ ), dengan  $CI = 95\%$  ( $\alpha = 5\%$ ) diperoleh nilai *p. value* sebesar 0,025 Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman tingkat agama dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Artinya bahwa semakin baik pemahaman tingkat agama pada remaja, maka semakin baik perilaku positif yang dilakukan oleh remaja dan sebaliknya.

Menurut Adawiyah (2007), dari hasil penelitiannya ada perbedaan yang sangat signifikan antara perilaku dengan hubungan seksual pranikah antara remaja yang religiusitasnya tinggi dengan remaja yang religiusitasnya rendah. Pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik. Remaja memerlukan kemampuan pemecahan masalah yang baik, sehingga remaja mampu menyelesaikan masalah mereka dengan efektif. Orang tua perlu memberikan bekal materi, intelektual yang berupa pendidikan formal, serta bekal spiritual yang berupa pendidikan agama bagi remaja. Pemahaman tingkat agama yang baik menghasilkan tauhid dan kepercayaan terhadap remaja untuk menghindari perilaku yang menyimpang.

Orang yang agamanya baik maka akan memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dan dilarang

dalam agamanya (Putri, 2007). Seseorang yang memiliki pemahaman tingkat agama yang tinggi berpengaruh terhadap perilaku remaja untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Dalam agama dijelaskan bahwa janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. Dengan demikian, remaja sangat perlu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka sesuai dengan agama yang dianutnya, karena pemahaman agama yang dimiliki remaja dapat juga mempengaruhi mereka dalam berperilaku.

## 3. Hubungan Paparan Informasi (Media) dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

Media memiliki potensi besar dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat, terutama anak-anak yang relatif masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* ( $X^2$ ), dengan  $CI = 95\%$  ( $\alpha = 5\%$ ) diperoleh nilai *p. value* sebesar 0,026. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Artinya bahwa semakin sedikit sumber informasi yang terpapar oleh remaja tentang seks pranikah, maka perilaku seks pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya.

Menurut Rohmahwati (2008), paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh remaja dari media massa belum digunakan untuk pedoman perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Justru paparan informasi seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media





massa tersebut. Maka dari itu sumber informasi yang baik dan bertanggung jawab diperlukan oleh remaja, agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber informasi.

#### 4. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja

Berdasarkan uji statistik secara multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik ganda terdapat 3 variabel bebas yang terbukti berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Berikut ini adalah ketiga variabel yang berpengaruh secara bersama-sama:

##### 1. Pemahaman Agama terhadap Prilaku Seks Pranikah

Hasil uji multivariat dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pemahaman agama pada remaja mempunyai *p value* (0,020) dengan nilai *OR* sebesar 4,421. Dengan hasil ini maka remaja yang mempunyai pemahaman agama yang baik akan memiliki kemungkinan untuk **tidak melakukan** perilaku seks pranikah sebesar 4,421 kali daripada remaja dengan pemahaman agama yang kurang baik, jika variabel bebas lainnya dianggap konstan. Ini menunjukkan pemahaman agama pada remaja mempunyai pengaruh terhadap variabel lain yang diteliti.

##### 2. Paparan Informasi media terhadap Perilaku Seks Pranikah

Hasil uji multivariat dengan regresi logistik ganda menunjukkan bahwa variabel paparan informasi media mempunyai *p value* sebesar 0,027 sehingga dapat dikatakan variabel ini signifikan berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja karena berada di bawah  $\alpha$  0,05. Dengan *OR* sebesar 4,841 menunjukkan bahwa remaja yang terpapar informasi media mempunyai kemungkinan untuk melakukan perilaku seks pranikah sebesar 4,841 kali dibandingkan remaja yang tidak terpapar informasi media tentang seks

pranikah dengan syarat variabel lain dianggap konstan.

##### 3. Peran Keluarga terhadap Perilaku Seks Pranikah

Hasil uji multivariat dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel peran keluarga mempunyai *p value* (0,046) dengan nilai *OR* yaitu 3,556. Artinya remaja yang memiliki peran keluarga yang baik maka kemungkinan tidak akan melakukan perilaku seks pranikah sebesar 3,556 kali dari pada remaja yang memiliki keluarga dengan peran keluarga yang kurang baik, jika variabel bebas lainnya dianggap konstan. Ini menunjukkan peran keluargamempunyai pengaruh terhadap variabel lain yang diteliti.

##### 4. Perilaku Remaja tentang Seks Pranikah di SMA Negeri 3 Brebes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki perilaku positif sebesar 74,28% dan remaja yang memiliki perilaku negative sebesar 25,72 %. Perilaku negative yang pernah dilakukan remaja adalah berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, pernah melakukan onani/masturbasi dan pernah meraba bagian sensitif dari pacar masing-masing.

Perilaku atau tindakan adalah merupakan salah satu dari tiga perilaku berbentuk perbuatan (*action*) terhadap situasi atau rangsangan dari luar. Perbuatan atau praktik tidak sama dengan perilaku, melainkan hanya sebagian dari perwujudan perilaku. Perwujudan dari perilaku yang lain dapat melalui pengetahuan dan sikap. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain lingkungan. Selain itu juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya orang tua, dan teman sebaya untuk selalu memantau apakah sikap remaja tersebut selalu melakukan perbuatan – perbuatan atau perilaku yang baik (positif)



atau kurang baik (negatif), khususnya dalam perilaku tentang seks pranikah, memberikan perhatian dengan baik, kepada para remaja karena dengan memberikan perhatian kepada remaja merupakan dorongan bagi remaja untuk melakukan perbuatan atau perilaku yang baik. Bila sikap remaja tidak mendapatkan perhatian yang lebih dari orang lain (orang tua/teman sebaya), mungkin perilaku akan berkurang menjadi negative karena tidak ada orang lain yang menghalangi perbuatan-perbuatan negative yang akan dilakukan oleh remaja tersebut.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **1. Kesimpulan**

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ( $p = 0,046$ ), pemahaman agama ( $p = 0,025$ ), dan paparan informasi ( $p = 0,026$ ), dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA kelas xii di SMA Negeri 3 Brebes tahun 2017
- b. Variabel yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja secara bersama-sama adalah pemahaman agama (OR = 4,421), paparan Informasi (OR = 4,841), peran keluarga (OR = 3,556)

#### **2. Saran**

- a. Kepada para Guru BK untuk lebih meningkatkan:
  - 1) Sosialisasi secara menyeluruh dan komprehensif kepada siswa dan siswi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya seks pranikah pada remaja agar pengetahuan dan wawasan siswa dan siswi bertambah meningkat dengan cara menggandeng pihak/institusi BNK.
  - 2) Memberikan perhatian dan pengawasan yang ketat kepada siswa-siswinya dengan cara setiap triwulan diadakan sidak pada handphone siswa-siswi utk mengecek apakah di dalam HP

terdapat gambar-gambar porno atau film-film yang berbau seks dan untuk remaja/siswa putri agar selalu di lakukan tes kehamilan untuk pendeteksian secara dini kasus MBA di dalam sekolah.

#### **b. Kepada orang tua:**

- 1) Untuk selalu memantau apakah sikap remaja tersebut selalu melakukan perbuatan –perbuatan atau perilaku yang baik atau kurang baik, khususnya dalam perilaku tentang seks pranikah dilingkungan rumah.
- 2) Memberikan perhatian dengan baik, kepada para remaja karena dengan memberikan perhatian kepada remaja merupakan dorongan bagi remaja untuk melakukan perbuatan atau perilaku yang baik. Bila sikap remaja tidak mendapatkan perhatian yang lebih dr orang lain (orang tua/teman sebaya), mungkin perilaku akan berkurang menjadi negatif.

### **Daftar Pustaka**

- BKKBN. Buku sumber untuk advokasi Direktorat Advokasi dan KIE.BKKBN, UNFPA, Bank Dunia, ADB, dan STARH. 2003.
- Departemen Kesehatan RI. (2002). Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2011
- Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, Profil Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2011, Brebes 2011
- Fuad C, Radiono, s; Paramastri. I, (2003), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kodia



- Yogyakarta. Berita Kedokteran Masyarakat XIX/IXI – 60; UGM Yogyakarta. Gunarsa Y.S.D. 2001. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia
- Green L.W. Kreuter M.W., (2000). Health Promotion Planning An educational and Environmental Approach. Mayfield Publishing Company. Prantikah.
- Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi.
- Idayanti N. (2002). Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang Sedang Pacaran
- Irawati dan Prihyugiaro, I. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pria Nikah Pada Remaja Di Indonesia: BKKBN.
- Irianto A. (2004). Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Prenata Media.
- Kinnaird. (2003). Keluarga Makin Baik Hubungan Orangtua-Remaja Makin Rendah Perilaku Seksual Pranikah
- Kresnawati, (2007). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kemampuan pemecahan masalah pada remaja.
- Mu'tadin Z. (2002). Pendidikan Seksual Pada Remaja. Available at: <http://www.epsikologi.com>.
- Notoatmodjo S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmahwati D.A., Lutfiati, A., Sri M., (2008). Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat.
- Rumini S. dan Sundari S. (2004). Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sarwono W.S. (2003). Psikologi Remaja. Jakarta: Grafindo Persada.
- Santock, J.W. (2002). Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup: Jakarta: penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2003). Adolescence: Perkembangan Remaja. Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih bahasa oleh: Shinto B. A. dan S. Saragih.
- Soetjningsih dkk. (2004). Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
- Soetjningsih. (2006). Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Jakarta: Sagung Seto
- Suryoputro A., Nicholas J.F., Zahroh S., (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi Robbins Stephen P, Perilaku Organisasi, PT Intan Sejati Klaten Edisi Bahasa Indonesia, 2003
- Wawan, Teori dan Pengukuran Management. Prentice Hall: USA, 2000
- Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia, Nuha Medica, Yogyakarta, 2010
- Notoatmodjo S, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta 2007
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi, Pelatihan Klinik Pelayanan Obstetri-Neonatal Emergency Dasar, Depkes RI, Jakarta, 2008
- Saifuddin A, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010
- Singarimbun, M. Metodologi Penelitian Survey, LP3, Jakarta, 2001
- Notoatmodjo S, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, alfabeta, bandung, 2005